

## **Peran Academic Resilience dalam Memediasi Pengaruh Dukungan Guru dan Iklim Pembelajaran Terhadap Kepuasan Belajar Siswa SMA IT Al-Madinah Cibinong**

**Vinsensius Crispinus Lemba, Khairunnisa Putri Alif, Vera Maya Santi**

Universitas Negeri Jakarta

I. Rawamangun Muka Raya No. 11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Correspondence: [vikilemba.iktl@gmail.com](mailto:vikilemba.iktl@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to examine the effects of teacher support and classroom learning climate on students' learning satisfaction, both directly and indirectly through academic resilience as a mediating variable, among students of SMAIT Al-Madinah Cibinong, Bogor Regency. The research employed a quantitative approach with an explanatory correlational design. A sample of 200 students was selected proportionally from the population. Data were collected using a closed-ended questionnaire with a four-point Likert scale and analyzed through validity and reliability tests, classical assumption tests, and path analysis. The findings indicate that teacher support and learning climate have positive and significant effects on academic resilience ( $\beta = 0.516$ ;  $\beta = 0.566$ ;  $p < 0.05$ ), as well as direct and significant effects on learning satisfaction ( $\beta = 0.216$ ;  $\beta = 0.206$ ;  $p < 0.05$ ). Academic resilience also demonstrates a strong positive effect on learning satisfaction ( $\beta = 0.604$ ;  $p < 0.05$ ). Furthermore, academic resilience is proven to mediate the effects of teacher support ( $0.312 > 0.216$ ) and learning climate ( $0.342 > 0.206$ ) on learning satisfaction. These findings suggest that learning satisfaction is not solely determined by the quality of the learning environment but also by students' ability to respond adaptively to academic challenges. In this context, academic resilience functions as a key mechanism that bridges learning experiences and students' evaluative judgments of those experiences. Practically, schools are encouraged to integrate instructional strategies that not only emphasize academic achievement but also strengthen students' psychological capacities. Therefore, enhancing teacher support and fostering a conducive learning climate should be strategically directed toward developing academic resilience, so that students' learning satisfaction can be sustained in a more stable, long-term, and meaningful manner.

**Keywords:** Teacher Support; Learning Climate; Academic Resilience; Learning Satisfaction; Path Analysis

**Abstrak:** Studi ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh dukungan guru dan iklim pembelajaran terhadap kepuasan belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *academic resilience* sebagai variabel mediasi pada siswa SMAIT Al-Madinah Cibinong, Kabupaten Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori korelasional. Sampel berjumlah 200 siswa yang dipilih dari populasi secara proporsional. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert empat tingkat, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian memperlihatkan secara kuat bahwa dukungan guru dan iklim pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic resilience* ( $\beta = 0,516$ ;  $\beta = 0,566$ ;  $p < 0,05$ ), serta berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kepuasan belajar ( $\beta = 0,216$ ;  $\beta = 0,206$ ;  $p < 0,05$ ). *Academic resilience* juga menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap kepuasan belajar ( $\beta = 0,604$ ;  $p < 0,05$ ). Selain itu, *academic resilience* terbukti memediasi pengaruh dukungan guru ( $0,312 > 0,216$ ) dan iklim pembelajaran ( $0,342 > 0,206$ ) terhadap kepuasan belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepuasan belajar tidak hanya ditentukan oleh kualitas lingkungan belajar, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam merespons tekanan akademik secara

adaptif. Dalam konteks ini, resiliensi akademik berperan sebagai mekanisme penting yang menjembatani pengalaman belajar dengan penilaian siswa terhadap proses tersebut. Implikasi praktisnya, sekolah perlu mengintegrasikan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis siswa. Oleh karena itu, penguatan dukungan guru dan penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif perlu diarahkan secara strategis untuk mengembangkan *academic resilience*, sehingga kepuasan belajar siswa dapat terbentuk secara lebih stabil, berkelanjutan, dan berorientasi jangka panjang.

**Kata kunci:** Dukungan Guru; Iklim Pembelajaran; Resiliensi Akademik; Kepuasan Belajar; Analisis Jalur

Peningkatan mutu pendidikan sekolah menengah tidak lagi dapat diukur hanya dari capaian kognitif, tetapi juga dari mutu pengalaman belajar yang dirasakan siswa. Salah satu indikator penting pengalaman tersebut adalah kepuasan belajar, yang dipandang sebagai penilaian kognitif dan afektif siswa terhadap proses, interaksi, dan hasil pembelajaran dibandingkan dengan harapan mereka (Chen and Mohammed, 2024). Kepuasan belajar yang tinggi berhubungan dengan motivasi intrinsik, keterlibatan akademik, ketekunan, retensi, dan keberlanjutan prestasi siswa (Bond et al., 2020; Ryan and Deci, 2020). Dalam konteks kebijakan nasional, agenda penguatan karakter menuntut sekolah untuk tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menumbuhkan kemampuan menghadapi tuntutan akademik, serta menghadirkan suasana belajar yang menumbuhkan rasa puas, nyaman, dan termotivasi.

Secara konseptual, kepuasan belajar dibentuk oleh interaksi kompleks antara faktor lingkungan dan faktor psikologis internal. Dua faktor lingkungan yang secara konsisten diidentifikasi sebagai determinan utama mutu pengalaman belajar adalah dukungan guru dan iklim pembelajaran (Eccles and Wigfield, 2020; Thommen *et al.*, 2021). Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengelola pembelajaran, tetapi juga sebagai figur yang mempengaruhi regulasi emosi, motivasi, dan keyakinan akademik siswa (Eccles and Wigfield, 2020; Russo *et al.*, 2020).

Secara teoretis, konsep dukungan guru berakar pada *Self-Determination Theory* (Ryan and Deci, 2020; Vasconcellos *et al.*, 2020) dan *Social Support Theory* (Lee and Gage, 2020; Kuo *et al.*, 2021). Kedua kerangka ini menegaskan bahwa individu berkembang optimal ketika telah terpenuhi kebutuhan psikologis dasar, seperti rasa diterima, kompeten, dan otonom. Dalam konteks sekolah menengah, dukungan guru umumnya dimaknai dalam tiga dimensi. Pertama, dukungan emosional guru berupa empati dan perhatian membangun rasa aman psikologis siswa serta meningkatkan kepuasan belajar (Lavy and Naama-Ghanayim, 2020; Kuo *et al.*, 2021). Temuan mutakhir menunjukkan bahwa dukungan emosional guru berperan penting dalam meningkatkan kepuasan belajar siswa melalui penguatan keterlibatan akademik dan rasa aman psikologis di lingkungan sekolah (He, Feng and Ding, 2024). Sejalan dengan itu, penelitian di Indonesia menegaskan bahwa empati dan dukungan sosial guru berkontribusi positif terhadap pengalaman belajar siswa, yang secara tidak langsung memperkuat kepuasan belajar di tingkat sekolah menengah (Radja and Amseke, 2024).

Kedua, dukungan akademik guru berupa kejelasan instruksi, umpan balik, dan bimbingan tugas membantu siswa memahami materi dan tuntutan belajar dengan lebih baik (Andrade and Brookhart, 2020;

Wisniewski, Zierer and Hattie, 2020). Temuan terbaru menunjukkan bahwa dukungan akademik dan kompetensi bimbingan guru berhubungan positif dengan persepsi kompetensi dan kepuasan belajar siswa sekolah menengah, dimana kemampuan guru dalam memberikan bimbingan akademik berkorelasi signifikan dengan tingkat kepuasan siswa (Parveen, Idris and Mehmood, 2024). Penelitian dalam konteks Indonesia juga mengungkapkan bahwa persepsi siswa terhadap kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap kepuasan siswa dalam proses pembelajaran (Mudjijanti, 2022).

Ketiga, dukungan motivasional guru berupa dorongan, penguatan positif, dan ekspektasi yang realistis namun menantang, sehingga siswa yakin pada kemampuannya sendiri (Schunk and DiBenedetto, 2021). Penelitian internasional menunjukkan bahwa dukungan guru yang bersifat *autonomy support* dan keterlibatan guru secara langsung berhubungan positif dengan motivasi belajar dan persepsi kepuasan belajar siswa di tingkat sekolah menengah (Shao et al., 2025). Hasil riset nasional juga menemukan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa serta motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar siswa SMA, yang menggambarkan bahwa dukungan motivasional guru turut memperkuat perasaan puas siswa terhadap proses pembelajaran (Irawan and Suhari, 2025).

Berbagai studi internasional dan nasional menunjukkan bahwa dukungan guru berhubungan positif dengan motivasi belajar, keterlibatan akademik, prestasi, dan resiliensi akademik siswa (Opdenakker, 2021). Temuan dalam konteks Indonesia juga mengindikasikan bahwa persepsi siswa terhadap dukungan guru berkontribusi pada peningkatan motivasi dan ketahanan menghadapi kesulitan belajar. Hal ini menjadi landasan teoretis bagi indikator dukungan emosional, dukungan akademik, dan dukungan motivasional dalam penelitian ini.

Selain dukungan guru, iklim pembelajaran (*classroom learning climate*) merupakan konteks sosial-pedagogis yang membentuk cara siswa memaknai pengalaman belajar. Kelas dipandang sebagai sistem sosial dengan pola relasi, norma, dan struktur tertentu (Corbin et al., 2020; OECD, 2021). Iklim pembelajaran yang positif ditandai setidaknya oleh tiga aspek. Pertama, kondusivitas sosial, yaitu suasana kelas yang aman, inklusif, dan bebas dari intimidasi, sehingga siswa merasa diterima dan berani menyampaikan pendapat (OECD, 2022). Kedua, mutu interaksi pembelajaran, yang tercermin dalam komunikasi dua arah, diskusi bermakna, dan keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas belajar (Bond et al., 2020). Ketiga, struktur dan keteraturan kelas, yang meliputi kejelasan aturan, konsistensi pengelolaan kelas, dan alur pembelajaran yang terencana (Verschaffel et al., 2020).

Penelitian empiris membuktikan bahwa iklim pembelajaran yang positif berkontribusi pada motivasi, keterlibatan, dan kepuasan belajar siswa (Dupéré et al., 2021). Temuan terbaru menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap iklim pembelajaran yang aman, interaktif, dan terstruktur berhubungan signifikan dengan kepuasan belajar siswa sekolah menengah (Alonso-Tapia and Ruiz-Díaz, 2025). Berdasarkan kerangka tersebut, indikator iklim pembelajaran dalam penelitian ini meliputi kondusivitas sosial, mutu interaksi pembelajaran, serta struktur dan keteraturan kelas.

Namun demikian, pengaruh dukungan guru dan iklim pembelajaran terhadap kepuasan belajar tidak selalu terjadi secara langsung. Literatur pendidikan kontemporer menekankan pentingnya faktor psikologis internal sebagai mekanisme penghubung. Salah satunya adalah *academic resilience*. Konsep ini berakar pada kajian *resilience theory* dalam psikologi perkembangan dan dikembangkan dalam konteks pendidikan (Ohrt et al., 2020; Masten, 2021).

*Academic resilience* merujuk pada kemampuan siswa untuk tetap berperan adaptif dan mempertahankan usaha belajar ketika menghadapi tekanan akademik, kegagalan, atau kesulitan belajar. Secara operasional, penelitian ini memfokuskan tiga komponen utama. Pertama, regulasi diri akademik, yakni kemampuan mengelola waktu, strategi, dan perhatian dalam kegiatan belajar (Salmela-Aro et al., 2021). Kedua, efikasi akademik, yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas akademik secara berhasil (Schunk and DiBenedetto, 2021). Ketiga, ketekunan menghadapi hambatan, yang mencerminkan kegigihan dan komitmen terhadap tujuan belajar meskipun menghadapi kesulitan (Lee and Ju, 2021).

Cassidy melalui pengembangan *Academic Resilience Scale* (ARS-30) menegaskan bahwa resiliensi akademik berkaitan erat dengan respons kognitif-afektif dan perilaku adaptif ketika menghadapi kesulitan belajar. Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa dukungan guru dan iklim pembelajaran yang positif berkontribusi signifikan terhadap penguatan *academic resilience*. Pada gilirannya, siswa dengan tingkat resiliensi tinggi cenderung lebih mampu memaknai tantangan sebagai bagian dari proses belajar dan melaporkan tingkat kepuasan belajar yang lebih baik (Afriyeni, Rahayuningsih and Erwin, 2021).

Secara empiris, keterkaitan antara dukungan guru, iklim pembelajaran, *academic resilience*, dan kepuasan belajar mulai mendapatkan dukungan di berbagai konteks pendidikan. Dukungan sosial, termasuk dukungan guru, terbukti berkontribusi pada resiliensi akademik dan keterlibatan belajar, sementara iklim pembelajaran yang positif berkorelasi dengan kepuasan dan kesejahteraan akademik siswa. Sejumlah studi juga menunjukkan bahwa resiliensi akademik berhubungan positif dengan kepuasan belajar dan *well-being* akademik, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring (Lacka, Wong and Haddoud, 2021; Morales-Rodríguez, 2021; Shurygin et al., 2022).

Namun demikian, penelitian yang secara simultan menguji pengaruh dukungan guru dan iklim pembelajaran terhadap kepuasan belajar dengan *academic resilience* sebagai variabel mediasi, terutama pada konteks SMA Islam Terpadu di Indonesia masih tergolong relatif terbatas. Sekolah Islam terpadu seperti SMAIT Al-Madinah Cibinong memiliki karakteristik yang khas: mengintegrasikan pengajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pengetahuan berlandaskan keislaman (IMTAQ). Sekolah ini memiliki kurikulum yang mengintegrasikan capaian akademik dengan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter. Di satu sisi, tuntutan akademik dan religius yang tinggi berpotensi menjadi sumber stres; di sisi lain, dukungan guru yang kuat, iklim pembelajaran yang kondusif, dan resiliensi akademik yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepuasan belajar dan mencegah kelelahan akademik. Berdasarkan kerangka teoretis dan kesenjangan empiris tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh

dukungan guru dan iklim pembelajaran terhadap kepuasan belajar dengan *academic resilience* sebagai variabel mediasi pada siswa SMAIT Al-Madinah Cibinong.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori korelasional, yang bertujuan menganalisis pengaruh dukungan guru dan iklim pembelajaran terhadap kepuasan belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *academic resilience* sebagai variabel mediasi. Model hubungan antarvariabel diuji menggunakan analisis jalur (*path analysis*), yang sesuai untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung dalam model mediasi (Hair et al., 2021). Penelitian dilaksanakan di SMAIT Al-Madinah Cibinong, Kabupaten Bogor. Sampel penelitian ini sebanyak 200 siswa. Jumlah sampel ini dinilai memadai untuk analisis jalur karena memenuhi ketentuan ukuran sampel minimum terhadap kompleksitas model structural (Hair et al., 2021). Variabel penelitian terdiri atas dukungan guru ( $X_1$ ) dan iklim pembelajaran ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas, *academic resilience* (M) sebagai variabel mediasi, serta kepuasan belajar (Y) sebagai variabel terikat. Dukungan guru diukur melalui indikator dukungan emosional, akademik, dan motivasional, yang merujuk pada teori dukungan sosial dan *Self-Determination Theory* (Ryan and Deci, 2020; Vasconcellos et al., 2020). Iklim pembelajaran mencakup kualitas interaksi sosial, proses pembelajaran, serta struktur kelas, yang dikembangkan dari konsep *classroom climate* (Bardach, Klassen and Perry, 2022). *Academic resilience* dioperasionalkan melalui regulasi diri akademik, efikasi akademik, dan ketekunan menghadapi hambatan (Bauer and El-Sayed, 2025). Kepuasan belajar diukur berdasarkan kepuasan terhadap proses pembelajaran, interaksi akademik, dan hasil belajar (Bond et al., 2020; Chen and Mohammed, 2024).

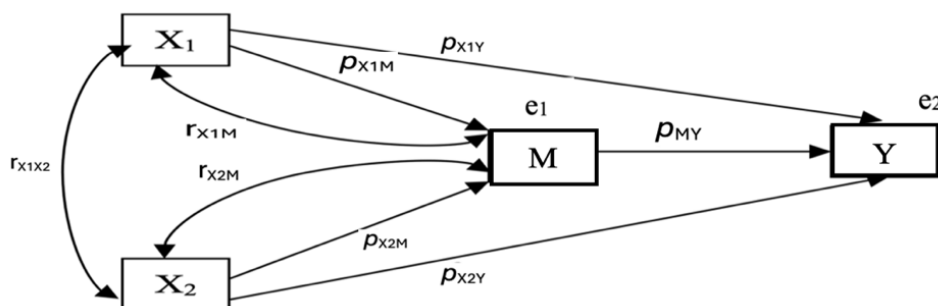
Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4). Skala genap digunakan untuk mengurangi kecenderungan responden memilih jawaban netral (Taherdoost, 2021). Kualitas instrumen diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabilitas  $\alpha \geq 0,70$  (Field, 2021). Analisis data diawali dengan uji validitas dan reliabilitas dan dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan analisis jalur untuk menguji tujuh hipotesis penelitian yang mencakup pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel. Pengujian mediasi dilakukan dengan membandingkan besaran pengaruh langsung dan tidak langsung sesuai kerangka analisis mediasi dalam analisis jalur (Hayes, 2022). Seluruh pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan bantuan *software*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Analisis Pengaruh Antarvariabel**

Analisis hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis jalur yang memperhatikan tujuh hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 1. Berdasarkan model tersebut, langkah awal adalah menguji signifikansi hubungan dan kekuatan korelasi antarvariabel dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) serta variabel mediasi ( $M$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $<0,05$ ). Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antarvariabel yang dianalisis.



**Gambar 1.** Ilustrasi Analisis Jalur  
Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Selanjutnya, kekuatan hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan koefisien korelasi Pearson. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  ( $r_{x_1x_2}$ ) sebesar 0,575, yang termasuk dalam kategori hubungan cukup kuat. Korelasi antara  $X_1$  dan  $M$  ( $r_{x_1m}$ ) sebesar 0,842 serta antara  $X_2$  dan  $M$  ( $r_{x_2m}$ ) sebesar 0,863, yang keduanya tergolong dalam kategori hubungan sangat kuat. Seluruh koefisien korelasi bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antarvariabel bersifat searah.

Selanjutnya, berdasarkan ilustrasi analisis jalur di atas, dapat dihasilkan dua model analisis jalur, yaitu:

$$\text{Model 1 : } M = b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$$

$$\text{Model 2 : } Y = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5M + e_2$$

Pertama, untuk model analisis jalur 1, diketahui hipotesis penelitian ini adalah

$H_1$ : terdapat pengaruh langsung dan signifikan dukungan guru terhadap *academic resilience*

$H_2$ : terdapat pengaruh langsung dan signifikan iklim pembelajaran terhadap *academic resilience*.

Tahap selanjutnya dalam analisis jalur adalah penentuan koefisien jalur pada Model 1. Hasil pengujian koefisien jalur tersebut disajikan secara ringkas pada Tabel 1.

**Tabel 1. Koefisien Jalur Model 1**

Model		Standardized Coefficients Beta	Sig.
1	(Constant)		<0,001
	Dukungan_guru	0,516	<0,001
	Iklim-pembelajaran	0,566	<0,001

Dependent Variable: Kepuasan\_belajar

Sumber: Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel dukungan guru memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $<0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan guru berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap *academic resilience*, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Selanjutnya, variabel iklim pembelajaran juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $<0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa iklim pembelajaran berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap *academic resilience*, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

Besarnya pengaruh langsung masing-masing variabel ditunjukkan oleh nilai koefisien beta terstandar. Nilai beta untuk pengaruh dukungan guru terhadap *academic resilience* ( $\beta_{X_1M}$ ) sebesar 0,516; sedangkan nilai beta untuk pengaruh iklim pembelajaran terhadap *academic resilience* ( $\beta_{X_2M}$ ) sebesar 0,566. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan *academic resilience*, dengan pengaruh iklim pembelajaran relatif lebih besar dibandingkan dukungan guru. Selanjutnya, besarnya kontribusi gabungan variabel dukungan guru dan iklim pembelajaran terhadap *academic resilience* ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh dari hasil *Model Summary* sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Nilai R Square sebesar 0,922 menunjukkan bahwa sebesar 92,2% variasi *academic resilience* dapat dijelaskan oleh variabel dukungan guru dan iklim pembelajaran secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 7,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan nilai tersebut, besarnya pengaruh residual ( $e_1$ ) dapat dihitung dengan rumus  $\sqrt{(1 - R^2)}$ , sehingga diperoleh nilai  $e_1 = \sqrt{(1 - 0,922)} = 0,279$ . Nilai residual ini merepresentasikan kontribusi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model terhadap *academic resilience*.

**Tabel 2. Model Summary Model**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,961 <sup>a</sup>	0,923	0,922	7,242

Predictors: (Constant), Iklim-pembelajaran, Dukungan\_guru

Sumber: Olah Data Peneliti, 2026

Tahap berikutnya adalah analisis jalur Model 2, yang bertujuan menguji pengaruh langsung variabel dukungan guru, iklim pembelajaran, dan *academic resilience* terhadap kepuasan belajar. Adapun hipotesis yang diuji dalam Model 2 adalah:

$H_3$ : Dukungan guru berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kepuasan belajar.

$H_4$ : Iklim pembelajaran berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kepuasan belajar.

$H_5$ : *Academic resilience* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kepuasan belajar.

Hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS menghasilkan koefisien jalur Model 2 sebagaimana dirangkum dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Koefisien Jalur Model 2**

Model	Standardized Coefficients Beta	Sig.
1		
(Constant)		0,028
Dukungan_guru	0,216	<0,001
Iklim-pembelajaran	0,206	<0,001
Academic resilience	0,604	<0,001

Dependent Variable: Kepuasan belajar

Sumber: Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel dukungan guru memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $<0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan guru berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kepuasan belajar, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Selanjutnya, variabel iklim pembelajaran juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $<0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa iklim pembelajaran berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kepuasan belajar, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Demikian pula, variabel *academic resilience* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $<0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *academic resilience* berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kepuasan belajar. Dengan demikian, hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima.

Besarnya pengaruh langsung masing-masing variabel terhadap kepuasan belajar ditunjukkan oleh nilai koefisien beta terstandar. Nilai beta pengaruh dukungan guru terhadap kepuasan belajar ( $\beta_{X_1Y}$ ) sebesar 0,216; nilai beta pengaruh iklim pembelajaran terhadap kepuasan belajar ( $\beta_{X_2Y}$ ) sebesar 0,206; dan nilai beta pengaruh *academic resilience* terhadap kepuasan belajar ( $\beta_{MY}$ ) sebesar 0,604. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa *academic resilience* memiliki pengaruh langsung yang paling kuat terhadap kepuasan belajar dibandingkan dua variabel lainnya.

**Tabel 4. Model Summary Model 2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,970 <sup>a</sup>	0,941	0,940	6,472

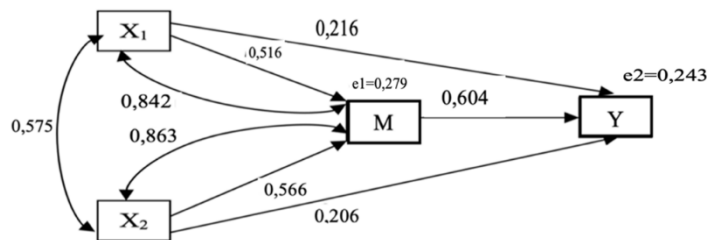
Predictors: (Constant), Academic\_resilience, Dukungan\_guru, Iklim-pembelajaran

Sumber: Olah Data Peneliti, 2026

Besarnya kontribusi pengaruh variabel dukungan guru, iklim pembelajaran, dan *academic resilience* terhadap kepuasan belajar secara simultan ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh dari hasil *Model Summary* sebagaimana disajikan pada Tabel 4. Nilai R Square sebesar 0,941 menunjukkan bahwa sebesar 94,1% variasi kepuasan belajar dapat dijelaskan oleh variabel dukungan guru, iklim pembelajaran, dan *academic resilience* secara bersama-sama. Sementara itu, sisanya sebesar 5,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan nilai tersebut, besarnya pengaruh residual ( $e_2$ ) dapat dihitung dengan rumus  $\sqrt{1 - R^2}$ , sehingga diperoleh nilai  $e_2 = \sqrt{1 - 0,941} = 0,243$ . Nilai residual ini merepresentasikan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam Model 2 terhadap kepuasan belajar.

### Interpretasi Analisis Jalur dan Pengujian Efek Mediasi

Berdasarkan hasil perhitungan pada Model 1 dan Model 2, hubungan antarvariabel digambarkan dalam model analisis jalur sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Model Analisis Jalur  
Sumber: Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan kedua model tersebut, dilakukan interpretasi analisis jalur untuk mengetahui peran *academic resilience* dalam memediasi pengaruh dukungan guru dan iklim pembelajaran terhadap kepuasan belajar. Pengaruh langsung dukungan guru terhadap kepuasan belajar ditunjukkan oleh nilai koefisien beta sebesar 0,216. Sementara itu, pengaruh tidak langsung dukungan guru terhadap kepuasan belajar melalui *academic resilience* diperoleh dari hasil perkalian antara koefisien beta pengaruh dukungan guru terhadap *academic resilience* ( $\beta_{X_1M}$ ) dan koefisien beta pengaruh *academic resilience* terhadap kepuasan belajar ( $\beta_{MY}$ ), yaitu sebesar  $0,516 \times 0,604 = 0,312$ . Dengan demikian, pengaruh tidak langsung dukungan guru terhadap kepuasan belajar (0,312) lebih besar dibandingkan pengaruh langsungnya (0,216). Hal ini menunjukkan bahwa *academic resilience* memediasi secara signifikan pengaruh dukungan guru terhadap kepuasan belajar. Oleh karena itu, hipotesis keenam ( $H_6$ ) diterima.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh iklim pembelajaran terhadap kepuasan belajar melalui *academic resilience*, diketahui bahwa pengaruh langsung iklim pembelajaran terhadap kepuasan belajar sebesar 0,206. Adapun pengaruh tidak langsung iklim pembelajaran terhadap kepuasan belajar melalui *academic resilience* diperoleh dari hasil perkalian antara koefisien beta pengaruh iklim pembelajaran terhadap *academic resilience* ( $\beta_{X_2M}$ ) dan koefisien beta pengaruh *academic resilience* terhadap kepuasan belajar ( $\beta_{MY}$ ), yaitu sebesar  $0,566 \times 0,604 = 0,342$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung iklim pembelajaran terhadap kepuasan belajar (0,342) lebih besar dibandingkan pengaruh langsungnya (0,206). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *academic resilience* juga memediasi secara signifikan pengaruh iklim pembelajaran terhadap kepuasan belajar. Oleh karena itu, hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Dukungan Guru terhadap Kepuasan Belajar

Temuan bahwa dukungan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar siswa SMAIT Al-Madinah menunjukkan bahwa siswa menilai pengalaman belajarnya tidak hanya dari aspek materi, tetapi juga dari kualitas relasi pedagogis dengan guru. Dalam kerangka *Self-Determination Theory* (SDT), dukungan guru yang hangat, jelas, dan memotivasi berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan psikologis dasar siswa yang mendorong terbentuknya kepuasan belajar sebagai evaluasi afektif-kognitif terhadap proses pembelajaran (Ryan and Deci, 2020).

Secara empiris, temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. Antari dan Kurniawan (2025) menunjukkan adanya hubungan kuat antara dukungan dosen dan kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran *blended learning*. Studi lain pada konteks pembelajaran daring selama pandemi juga menemukan bahwa kualitas pengajaran dan dukungan emosional-akademik guru merupakan faktor penting dalam menentukan kepuasan belajar mahasiswa (Tharapos et al., 2023). Selain itu, Emam dkk. (2025) melaporkan bahwa bimbingan akademik dan emosional dosen berkontribusi signifikan terhadap kepuasan mahasiswa sekaligus kesejahteraan akademik mereka. Sintesis temuan tersebut menguatkan hasil penelitian ini, bahwa ketika guru di SMAIT Al-Madinah tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan empati, memberikan umpan balik yang jelas, dan penguatan motivasional yang konsisten, siswa memaknai pembelajaran sebagai proses yang lebih manusiawi dan bermakna. Dalam konteks sekolah Islam terpadu, dukungan guru juga diwujudkan melalui keteladanan nilai-nilai keislaman, sehingga kepuasan belajar siswa tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan moral.

### Pengaruh Iklim Pembelajaran terhadap Kepuasan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim pembelajaran berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kepuasan belajar, yang menegaskan bahwa siswa menilai kualitas sekolah melalui pengalaman nyata di kelas, seperti rasa aman, kualitas interaksi, dan keteraturan pembelajaran. Secara teoretis, temuan ini selaras dengan kerangka *classroom climate* yang menekankan peran hubungan sosial dan struktur pembelajaran dalam membentuk makna pengalaman belajar siswa (Fraser, 2023).

Berbagai penelitian mendukung hubungan tersebut. Dimensi *school climate*, yang meliputi relasi guru-siswa, dukungan akademik, keadilan, dan keamanan, terbukti berkorelasi positif dengan kepuasan sekolah dan kesejahteraan siswa (Obeidat, 2024). Iklim kelas yang hangat dan kolaboratif juga meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kepuasan belajar, sementara suasana yang kaku dan penuh kecemasan menurunkannya (Luo and Derakhshan, 2024). Temuan serupa menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dan adil berkontribusi pada kepuasan belajar siswa (Randelović and Dimić, 2020; Khuntia and Sahoo, 2025). Dalam konteks SMAIT Al-Madinah, iklim kelas yang kondusif dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman menciptakan rasa aman dan penghargaan bagi siswa, sehingga pengalaman belajar yang dialami selaras dengan ekspektasi mereka dan bermuara pada kepuasan belajar.

### **Pengaruh Dukungan Guru terhadap Academic Resilience**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru berpengaruh signifikan terhadap *academic resilience*, yang menegaskan bahwa resiliensi akademik tidak hanya merupakan karakter individual, tetapi dibentuk melalui relasi sosial di sekolah. Dukungan guru dipahami sebagai faktor protektif penting yang membantu siswa bertahan dan bangkit ketika menghadapi kesulitan akademik (Cai and Meng, 2025; Guo et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian pada siswa SMK di Indonesia yang menunjukkan hubungan positif antara dukungan sosial guru dan resiliensi akademik; siswa yang merasakan perhatian, bantuan, dan interaksi guru yang hangat menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mempertahankan keterlibatan belajar di tengah tantangan akademik (Hakim and Mahardayani, 2024). Hasil serupa juga ditemukan pada konteks internasional, yang menunjukkan bahwa dukungan emosional dan aksesibilitas guru berkontribusi pada peningkatan ketekunan, regulasi diri, dan keterlibatan belajar siswa (Nansamba et al., 2024; Qi, 2025). Dalam konteks SMAIT Al-Madinah, dukungan guru tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga moral dan spiritual. Bentuk dukungan ini memperkuat regulasi diri dan ketekunan siswa, sehingga berkontribusi pada penguatan *academic resilience* secara holistik.

### **Pengaruh Iklim Pembelajaran terhadap Academic Resilience**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap *academic resilience*, yang menegaskan bahwa resiliensi akademik siswa tidak terlepas dari kualitas lingkungan sosial sekolah. Iklim kelas yang aman, suportif, dan terstruktur menyediakan ruang psikologis bagi siswa untuk mencoba, mengalami kegagalan, dan belajar kembali secara adaptif.

Berbagai temuan empiris mendukung hubungan tersebut. Penelitian lintas negara menunjukkan bahwa *school climate* berpengaruh langsung terhadap resiliensi akademik, baik secara langsung maupun melalui kualitas hubungan guru-siswa (Bauer and El-Sayed, 2025). Pada konteks internasional, bukti empiris menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif dan mendukung berkontribusi pada peningkatan pencapaian akademik siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan saling mendukung (Delgado-Galindo et al., 2025). Dalam konteks Indonesia, penelitian juga menemukan bahwa iklim sekolah yang kondusif berkaitan dengan peningkatan resiliensi akademik siswa, yang mencerminkan kemampuan siswa dalam mengelola tekanan akademik dan sosial di sekolah (Kwen and Lemba, 2024). Temuan lain menegaskan bahwa iklim kelas yang suportif meningkatkan efikasi diri dan sikap positif terhadap pembelajaran, yang merupakan komponen penting dari *academic resilience* (Shanahan et al., 2024)

Dengan demikian, temuan penelitian ini selaras dengan bukti empiris global yang menempatkan iklim pembelajaran sebagai determinan penting *academic resilience*. Dalam konteks SMAIT Al-Madinah, suasana kelas yang aman secara emosional, relasi yang hangat, serta struktur pembelajaran yang jelas, yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, memberikan landasan bagi siswa untuk mengembangkan resiliensi akademik yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga spiritual.

### **Pengaruh Academic Resilience terhadap Kepuasan Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *academic resilience* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar, yang menegaskan bahwa kemampuan siswa untuk bertahan dan bangkit dari tantangan akademik sangat menentukan cara mereka menilai pengalaman belajar. Siswa dengan resiliensi tinggi cenderung memaknai tuntutan akademik sebagai tantangan yang dapat dihadapi secara konstruktif, sehingga tetap merasa puas meskipun menghadapi hambatan.

Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara resiliensi akademik dan kepuasan belajar. Resiliensi akademik terbukti berkaitan dengan pengalaman belajar yang lebih positif, terutama dalam situasi pembelajaran yang menuntut adaptasi tinggi, seperti pembelajaran daring selama pandemi (Afriyeni, Rahayuningsih and Erwin, 2021). Sintesis studi mutakhir juga menunjukkan bahwa kesiapan psikologis dan regulasi diri sebagai komponen resiliensi berkontribusi pada kepuasan belajar siswa (Mayangsari *et al.*, 2025). Selain itu, skor resiliensi yang lebih tinggi berkorelasi dengan persepsi positif terhadap pengalaman belajar dan kesejahteraan akademik, yang secara konseptual dekat dengan kepuasan belajar (Savitri, 2025).

Dalam konteks SMA Islam terpadu, temuan ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik berkontribusi pada kepuasan belajar yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga terkait dengan kemampuan siswa memaknai tekanan akademik dan religius secara positif. Regulasi diri, efikasi akademik, dan ketekunan yang kuat memungkinkan siswa merasakan pembelajaran sebagai proses yang menantang sekaligus memuaskan, baik secara intelektual maupun spiritual.

### **Pengaruh Dukungan Guru terhadap Kepuasan Belajar melalui Academic Resilience**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar melalui *academic resilience*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh guru terhadap pengalaman belajar siswa tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga bekerja melalui penguatan kapasitas adaptif siswa dalam menghadapi tuntutan akademik. Dukungan guru membantu siswa mengembangkan ketekunan, regulasi emosi, dan kepercayaan diri akademik, yang selanjutnya membentuk penilaian positif terhadap pengalaman belajar. Secara konseptual, dukungan guru yang konsisten melalui kejelasan instruksi, perhatian, dan umpan balik konstruktif, menciptakan rasa aman dan percaya diri akademik yang menjadi fondasi berkembangnya *academic resilience*. Ketika resiliensi terbentuk, siswa cenderung memaknai kesulitan belajar sebagai tantangan yang wajar, bukan ancaman terhadap keberhasilan dirinya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas hubungan guru–siswa dan dukungan emosional guru berkontribusi pada resiliensi akademik, yang selanjutnya berdampak pada kepuasan belajar (Chen, Bian and Zhu, 2023). Studi lain juga menegaskan bahwa pengaruh dukungan guru terhadap kepuasan belajar berlangsung secara tidak langsung melalui penguatan resiliensi dan keterlibatan belajar siswa (Cai and Meng, 2025; Guo *et al.*, 2025).

Dalam konteks SMAIT Al-Madinah Cibinong, dukungan guru tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga moral dan spiritual. Nilai-nilai religius seperti kesabaran, ikhtiar, dan tawakal memperkuat regulasi emosi serta ketekunan siswa, sehingga *academic resilience* yang terbentuk memungkinkan kepuasan

belajar berkembang secara lebih reflektif dan berorientasi jangka panjang. Temuan ini menegaskan peran *academic resilience* sebagai jembatan penting antara dukungan guru dan kepuasan belajar dalam konteks sekolah berbasis nilai.

### **Pengaruh Iklim Pembelajaran terhadap Kepuasan Belajar melalui Academic Resilience**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar melalui *academic resilience*. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan belajar tidak serta-merta menghasilkan kepuasan, tetapi bekerja melalui proses adaptif yang memungkinkan siswa mengembangkan resiliensi dalam menghadapi tuntutan akademik. Iklim pembelajaran yang aman, inklusif, dan terstruktur menyediakan kondisi psikososial yang mendukung terbentuknya resiliensi akademik, yang selanjutnya memengaruhi cara siswa menilai pengalaman belajarnya secara positif.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian internasional yang menunjukkan bahwa iklim kelas yang suportif berkontribusi signifikan terhadap resiliensi akademik dan kesejahteraan siswa, yang kemudian berdampak pada kepuasan belajar (Saleem, Howard and Langley, 2022). Persepsi siswa terhadap iklim kelas yang adil dan mendukung juga terbukti meningkatkan ketahanan akademik dan kepuasan sekolah (Romano *et al.*, 2021). Pada konteks Indonesia, iklim sekolah yang inklusif dan bebas dari perundungan berperan penting dalam memperkuat resiliensi akademik dan kepuasan belajar siswa (A. M. , Antari and Kurniawan, 2025) sejalan dengan temuan OECD berbasis PISA 2022 yang menegaskan peran iklim sekolah terhadap sikap positif dan kepuasan belajar siswa (OECD, 2023).

Dalam konteks SMAIT Al-Madinah Cibinong, iklim pembelajaran yang kondusif, yang ditandai oleh hubungan guru–siswa yang hangat, interaksi dialogis, aturan yang jelas, serta integrasi nilai-nilai keislaman, memberikan landasan sosial dan moral bagi tumbuhnya *academic resilience*. Resiliensi yang terbentuk memungkinkan siswa menghadapi tekanan akademik secara adaptif, sehingga kepuasan belajar yang muncul bersifat reflektif dan berorientasi jangka panjang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh dukungan guru dan iklim pembelajaran terhadap kepuasan belajar siswa SMAIT Al-Madinah Cibinong dengan *academic resilience* sebagai variabel mediasi. Secara keseluruhan, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima. Dukungan guru dan iklim pembelajaran berpengaruh langsung dan signifikan terhadap *academic resilience* (H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub>), serta berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kepuasan belajar (H<sub>3</sub> dan H<sub>4</sub>). *Academic resilience* juga terbukti berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kepuasan belajar (H<sub>5</sub>). Lebih lanjut, *academic resilience* terbukti memediasi pengaruh dukungan guru terhadap kepuasan belajar (H<sub>6</sub>) dan memediasi pengaruh iklim pembelajaran terhadap kepuasan belajar (H<sub>7</sub>), dengan temuan bahwa pengaruh tidak langsung melalui *academic resilience* lebih besar daripada pengaruh langsung, baik pada jalur dukungan guru maupun iklim pembelajaran.

Temuan ini menegaskan bahwa kepuasan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kualitas dukungan guru dan lingkungan kelas yang kondusif, tetapi juga oleh kemampuan adaptif siswa untuk mengelola tekanan belajar, mempertahankan ketekunan, dan membangun keyakinan akademik. Dalam konteks SMA Islam terpadu, dukungan akademik–emosional guru serta iklim kelas yang aman, terstruktur, dan bernilai turut memperkuat *academic resilience*, sehingga kepuasan belajar yang terbentuk cenderung lebih stabil dan berorientasi jangka panjang.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan. Pertama, siswa disarankan melatih *academic resilience* melalui penguatan regulasi diri (manajemen waktu, strategi belajar), menjaga efikasi akademik, serta membiasakan meminta bantuan secara proaktif kepada guru/teman ketika menghadapi kesulitan agar kepuasan belajar meningkat. Kedua, guru disarankan memperkuat dukungan emosional, akademik, dan motivasional secara konsisten, melalui empati, kejelasan instruksi, umpan balik konstruktif, serta ekspektasi yang menantang namun realistis, agar ketahanan akademik dan kepuasan belajar siswa berkembang lebih stabil. Ketiga, sekolah disarankan menata iklim pembelajaran yang aman, inklusif, interaktif, dan terstruktur (*anti-bullying*, budaya dialog, aturan kelas yang jelas, dan penguatan nilai) sehingga siswa memiliki ruang psikologis untuk belajar dari kesalahan dan membangun daya lenting akademik. Keempat, peneliti selanjutnya disarankan memperluas model dengan variabel tambahan (misalnya *student engagement*, dukungan orang tua, beban akademik, atau kesehatan mental) serta menggunakan desain longitudinal atau SEM agar mekanisme mediasi *academic resilience* dapat diuji lebih kuat dan generalisasi temuan meningkat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afriyeni, N., Rahayuningsih, T. and Erwin (2021) “Afriyeni, N., Rahayuningsih, T., & Erwin. (2021). Resiliensi akademik dengan kepuasan belajar online pada mahasiswa.” *Psychopolytan: Jurnal Psikologi.*, 5(1).
- Alonso-Tapia, J. and Ruiz-Díaz, M. (2025) “Classroom Climate: Empirical Validation and Educational Implications of a Conceptual Model. A Multilevel Study,” *Psicología Educativa*, 31(2), pp. 129–139. Available at: <https://doi.org/10.5093/psed2025a19>.
- Andrade, H.L. and Brookhart, S.M. (2020) “Classroom assessment as the co-regulation of learning,” *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 27(4), pp. 350–372. Available at: <https://doi.org/10.1080/0969594X.2019.1571992>.
- Anisa Resa Savitri (2025) “Kontribusi Resiliensi Akademik terhadap Subjective Well-Being pada Mahasiswa Akhir Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang,” *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 3(5), pp. 300–316. Available at: <https://doi.org/10.61132/obat.v3i5.1701>.
- Antari, A.M., and Kurniawan, E. (2025) “Correlation between lecturer support and student satisfaction: Insights from blended English for tourism course.,” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3).
- Antari, A.M. and Kurniawan, E. (2025) “Correlation between lecturer support and student satisfaction: Insights from blended English for tourism course. ,” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3).
- Bardach, L., Klassen, R.M. and Perry, N.E. (2022) “Teachers’ Psychological Characteristics: Do They Matter for Teacher Effectiveness, Teachers’ Well-being, Retention, and Interpersonal Relations? An Integrative Review,” *Educational Psychology Review*, 34(1), pp. 259–300. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09614-9>.

- Bauer, F. and El-Sayed, M. (2025) "School Climate and Academic Resilience: The Mediating Role of Teacher–Student Relationship Quality," *Journal of Adolescent and Youth Psychological Studies*, 6(6), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.61838/kman.jayps.6.6.15>.
- Bond, M. *et al.* (2020) "Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: a systematic evidence map," *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), p. 2. Available at: <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0176-8>.
- Cai, Z. and Meng, Q. (2025) "Academic resilience and academic performance of university students: the mediating role of teacher support," *Frontiers in Psychology*, 16. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1463643>.
- Chen, C., Bian, F. and Zhu, Y. (2023) "The relationship between social support and academic engagement among university students: the chain mediating effects of life satisfaction and academic motivation," *BMC Public Health*, 23(1), p. 2368. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17301-3>.
- Chen, M. and Mohammed, L.A. (2024) "A Review of Predictive Factors of Student Satisfaction with Online Distance Learning: A Systematic Literature Review," *Journal of Ecohumanism*, 3(8). Available at: <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.5032>.
- Corbin, C.M. *et al.* (2020) "Correlates of change in elementary students' perceptions of interactions with their teacher," *Journal of Applied Developmental Psychology*, 69, p. 101144. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2020.101144>.
- Delgado-Galindo, P. *et al.* (2025) "School Climate and Academic Performance: Key Factors for Sustainable Education in High-Efficacy Schools and Low-Efficacy Schools," *Sustainability*, 17(14), p. 6497. Available at: <https://doi.org/10.3390/su17146497>.
- Dupéré, V. *et al.* (2021) "Social contagion and high school dropout: The role of friends, romantic partners, and siblings.," *Journal of Educational Psychology*, 113(3), pp. 572–584. Available at: <https://doi.org/10.1037/edu0000484>.
- Eccles, J.S. and Wigfield, A. (2020) "From expectancy-value theory to situated expectancy-value theory: A developmental, social cognitive, and sociocultural perspective on motivation," *Contemporary Educational Psychology*, 61, p. 101859. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101859>.
- Emam, M.M. *et al.* (2025) "Student satisfaction with teacher preparation program completers in Oman: A multilevel analysis," *Teaching and Teacher Education*, 165, p. 105107. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105107>.
- Field, A. (2021) *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Fraser, B.J. (2023) "The Evolution of the Field of Learning Environments Research," *Education Sciences*, 13(3), p. 257. Available at: <https://doi.org/10.3390/educsci13030257>.
- Guo, W. *et al.* (2025) "The impact of teacher emotional support on learning engagement among college students mediated by academic self-efficacy and academic resilience," *Scientific Reports*, 15(1), p. 3670. Available at: <https://doi.org/10.1038/s41598-025-88187-x>.
- Hair, J.F. *et al.* (2021) *Multivariate data analysis (8th ed.)*. Cengage Learning.
- Hakim, M.A. and Mahardayani, I.H.. (2024) "Hubungan Antara Optimisme dan Dukungan Sosial Guru dengan Resiliensi Akademik pada Siswa SMKN 1 Batealit.," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. [Preprint].
- Hayes, A.F. (2022) *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach*. The Guilford Press.
- He, L., Feng, L. and Ding, J. (2024) "The Relationship between Perceived Teacher Emotional Support, Online Academic Burnout, Academic Self-Efficacy, and Online English Academic Engagement of Chinese EFL Learners," *Sustainability*, 16(13), p. 5542. Available at: <https://doi.org/10.3390/su16135542>.
- Irawan, E.H. and Suhari, Y. (2025) "Pengaruh Interaksi Guru-Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Belajar Siswa SMA N 8 Semarang Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(2).
- Khuntia, U. and Sahoo, P.K. (2025) "Impact of classroom management on student performance in secondary schools," *Journal of Education, Social & Communication Studies*, 2(3).
- Kuo, Y.-L. *et al.* (2021) "The moderating effects of psychosocial factors on achievement gains: A longitudinal study.," *Journal of Educational Psychology*, 113(1), pp. 138–156. Available at: <https://doi.org/10.1037/edu0000471>.

- Kwen, K.M. and Lemba, V.C. (2024) "Peningkatan Resiliensi Akademik Siswa Melalui Konsep Diri Dan Iklim Sekolah," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(3).
- Lacka, E., Wong, T.C. and Haddoud, M.Y. (2021) "Can digital technologies improve students' efficiency? Exploring the role of Virtual Learning Environment and Social Media use in Higher Education," *Computers & Education*, 163, p. 104099. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104099>.
- Lavy, S. and Naama-Ghanayim, E. (2020) "Why care about caring? Linking teachers' caring and sense of meaning at work with students' self-esteem, well-being, and school engagement," *Teaching and Teacher Education*, 91, p. 103046. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103046>.
- Lee, A. and Gage, N.A. (2020) "Updating and expanding systematic reviews and meta-analyses on the effects of school-wide positive behavior interventions and supports," *Psychology in the Schools*, 57(5), pp. 783–804. Available at: <https://doi.org/10.1002/pits.22336>.
- Lee, Y. and Ju, U. (2021) "Joint trajectories of extrinsic motivation and competence beliefs: A parallel-process growth mixture modeling approach," *Contemporary Educational Psychology*, 65, p. 101944. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.101944>.
- Luo, T. and Derakhshan, A. (2024) "Examining the role of classroom climate and teacher-student relationships in EFL students' perceived learning outcomes: A self-determination theory perspective," *Learning and Motivation*, 88, p. 102062. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.102062>.
- Masten, A.S. (2021) "Resilience of children in disasters: A multisystem perspective," *International Journal of Psychology*, 56(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1002/ijop.12737>.
- Mayangsari, M.D. et al. (2025) "How Demographics, Adversity Quotient, and School Engagement Impact Academic Resilience in Bilingual and Islamic Boarding Schools," *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 6(1), pp. 154–171. Available at: <https://doi.org/10.18196/ijiep.v6i1.26374>.
- Morales-Rodríguez, F.M. (2021) "Fear, Stress, Resilience and Coping Strategies during COVID-19 in Spanish University Students," *Sustainability*, 13(11), p. 5824. Available at: <https://doi.org/10.3390/su13115824>.
- Mudjijanti, F. (2022) "Kepuasan Siswa Atas Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Ditinjau Dari Persepsi Siswa Tentang Kualitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMK PGRI Wonoasri Kabupaten Madiun," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7(2).
- Nansamba, J. et al. (2024) "Teacher Support and Students' Academic Resilience in Universal Secondary Education Schools in Luwero District, Uganda," *Interdisciplinary Journal of Education*, 7(2), pp. 167–183. Available at: <https://doi.org/10.53449/ije.v7i2.364>.
- Obeidat, B.F. (2024) "Students' well-being and school climate: A bibliometric analysis.," *Review of Education*. [bera-journals.onlinelibrary.wiley.com](https://www.bera-journals.onlinelibrary.wiley.com).
- OECD (2021) *Positive, High-achieving Students?* OECD Publishing. Available at: <https://doi.org/10.1787/3b9551db-en>.
- OECD (2022) *Education at a Glance 2022*. OECD Publishing. Available at: <https://doi.org/10.1787/3197152b-en>.
- Ohrt, J.H. et al. (2020) "Teacher training in K–12 student mental health: A systematic review," *Psychology in the Schools*, 57(5), pp. 833–846. Available at: <https://doi.org/10.1002/pits.22356>.
- Opdenakker, M.-C. (2021) "Need-Supportive and Need-Thwarting Teacher Behavior: Their Importance to Boys' and Girls' Academic Engagement and Procrastination Behavior," *Frontiers in Psychology*, 12. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.628064>.
- Parveen, A., Idris, M. and Mehmood, S. (2024) "Relationship of Teachers' Academic Guidance Competence and Students' Satisfaction at Secondary School Level," *Global Educational Studies Review*, IX(I), pp. 21–29. Available at: [https://doi.org/10.31703/gesr.2024\(IX-I\).03](https://doi.org/10.31703/gesr.2024(IX-I).03).
- Qi, C. (2025) "The impact of adolescent innovation on academic resilience, distance learning self-efficacy, and academic performance," *Scientific Reports*, 15(1), p. 12396. Available at: <https://doi.org/10.1038/s41598-025-91542-7>.
- Radja, P.L. and Amseke, F. V (2024) "Pengaruh Dukungan Sosial Guru Terhadap Motivasi Berprestasi," *Humanlight Journal of Psychology*, 5(1).
- Randelović, D. and Dimić, D. (2020) "Connection Between Classroom Climate And Academic Performance," *Facta Universitatis, Series: Teaching, Learning and Teacher Education*, (1), p. 083. Available at: <https://doi.org/10.22190/FUTLTE1902083R>.

- Romano, L. *et al.* (2021) "Academic Resilience and Engagement in High School Students: The Mediating Role of Perceived Teacher Emotional Support," *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 11(2), pp. 334–344. Available at: <https://doi.org/10.3390/ejihpe11020025>.
- Russo, J. *et al.* (2020) "Exploring the relationship between teacher enjoyment of mathematics, their attitudes towards student struggle and instructional time amongst early years primary teachers," *Teaching and Teacher Education*, 88, p. 102983. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102983>.
- Ryan, R.M. and Deci, E.L. (2020) "Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions," *Contemporary Educational Psychology*, 61, p. 101860. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>.
- Saleem, F.T., Howard, T.C. and Langley, A.K. (2022) "Understanding and addressing racial stress and trauma in schools: A pathway toward resistance and healing," *Psychology in the Schools*, 59(12), pp. 2506–2521. Available at: <https://doi.org/10.1002/pits.22615>.
- Salmela-Aro, K. *et al.* (2021) "Adolescents' Longitudinal School Engagement and Burnout Before and During COVID-19—The Role of Socio-Emotional Skills," *Journal of Research on Adolescence*, 31(3), pp. 796–807. Available at: <https://doi.org/10.1111/jora.12654>.
- Schunk, D.H. and DiBenedetto, M.K. (2021) "Self-efficacy and human motivation," pp. 153–179. Available at: <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001>.
- Shanahan, E. *et al.* (2024) "Sustained use of data-based writing instruction before and during the COVID-19 pandemic.," *Journal of Educational Psychology*, 116(7), pp. 1196–1214. Available at: <https://doi.org/10.1037/edu0000864>.
- Shao, Y. *et al.* (2025) "Teacher support and secondary school students' learning engagement: A moderated mediation model," *Scientific Reports*, 15(1), p. 2974. Available at: <https://doi.org/10.1038/s41598-025-87366-0>.
- Shurygin, V. *et al.* (2022) "Retracted Article: Transformation of teacher training in a rapidly evolving digital environment," *Education and Information Technologies*, 27(3), pp. 3361–3380. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10749-z>.
- Taherdoost, H. (2021) "Data Collection Methods and Tools for Research: A Step-by-Step Guide to Choose Data Collection Technique for Academic and Business Research Projects.," *International Journal of Academic Research in Management*, 10.
- Tharapos, M. *et al.* (2023) "Effective teaching, student engagement and student satisfaction during the Covid-19 pandemic: Evidence from business students' qualitative survey evaluations," *Accounting & Finance*, 63(3), pp. 3173–3192. Available at: <https://doi.org/10.1111/acfi.13025>.
- Thommen, D. *et al.* (2021) "Teachers' motivational profiles and their longitudinal associations with teaching quality," *Learning and Instruction*, 76, p. 101514. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101514>.
- Vasconcellos, D. *et al.* (2020) "Self-determination theory applied to physical education: A systematic review and meta-analysis.," *Journal of Educational Psychology*, 112(7), pp. 1444–1469. Available at: <https://doi.org/10.1037/edu0000420>.
- Verschaffel, L. *et al.* (2020) "Word problems in mathematics education: a survey," *ZDM*, 52(1), pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.1007/s11858-020-01130-4>.
- Wisniewski, B., Zierer, K. and Hattie, J. (2020) "The Power of Feedback Revisited: A Meta-Analysis of Educational Feedback Research," *Frontiers in Psychology*, 10. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.03087>.